

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Hilgard, belajar itu adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan ilmiah.¹

Dari pendapat diatas dapat disintesis bahwa belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri tiap individu yang membawa perubahan pada dirinya, perubahan ini bisa terjadi secara alami ataupun dengan disengaja. Perubahan ini terjadi melalui berbagai kegiatan, baik kegiatan formal, informal dan non formal. Perubahan ini akan membawa kepada individu tersebut.

Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu.² Dari pendapat di atas dapat di sintesis bahwa prestasi merupakan akumulasi dari hasil belajar. Prestasi ini diberikan oleh guru sebagai hasil evaluasi dari proses belajar mengajar selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar ini nantinya akan memotivasi

¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kenacana, 2007). Hlm. 112

²M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Karya, 1985) Hlm. 41

siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya, serta bagi guru hal ini merupakan bahan evaluasi untuk terus memperbaiki proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.³

Jadi menurut pengertian di atas hasil belajar meliputi perubahan tingkah laku baik mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah berfikir dimana ranah ini memiliki tingkatan dan tiap tingkatannya itu memiliki perbedaan dalam pengaplikasiannya, dalam proses penilaian ranah inilah yang sering digunakan. Ranah afektif pun memiliki jenjang dan tiap jenjangnya juga memiliki perbedaan dalam pengaplikasiannya. Ranah afektif ini biasanya dipakai untuk menilai baik buruknya sikap atau tingkah laku seseorang. Ranah psikomotorik ini merupakan ranah di mana seseorang setelah mengalami proses dari berfikir, mampu mengendalikan sikap kemuadira baru ia bertindak dan menerapkannya.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.⁴

³ Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 3

⁴ Ibid. Hlm. 2.

Dari pendapat di atas proses belajar mengajar baik itu pengajaran, pengalaman, hasil belajar ketiganya merupakan komponen yang saling berkaitan. Dalam memberikan materi guru pastinya melakukan interaksi dengan murid agar murid tidak hanya sebagai siswa yang pasif, disini murid juga diajak untuk belajar melalui apa yang sudah dialaminya, karena dengan mengalami sendiri murid akan lebih mudah mengingat dan lebih mudah memahaminya, sehingga nantinya segala sesuatu pengetahuan yang di terima atau didapat oleh siswa ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation).⁵

Dari pendapat di atas dapat disintesis bahwa ranah kognitif adalah ranah berfikir dimana ranah ini memiliki tingkatan dan tiap tingkatannya itu memiliki perbedaan dalam pengaplikasiannya, dalam proses penilaian ranah inilah yang sering digunakan.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini oleh Krathworl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu; (1) receiving (2) responding (3) valuing (4) organization, dan (5) characterization by value or value complex⁶

⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Guruan*, 9 Jakarta: Grafindo Persada Utama, 2006(Hlm. 50

⁶ *Ibid.* Hlm. 54

Dari pengertian di atas dapat disintesis bahwa ranah afektif pun memiliki jenjang dan tiap jenjangnya juga memiliki perbedaan dalam pengaplikasiannya. Ranah afektif ini biasanya dipakai untuk menilai baik buruknya sikap atau tingkah laku seseorang.

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁷

Ranah psikomotorik ini merupakan ranah di mana seseorang setelah mengalami proses dari berfikir, mampu mengendalikan sikap kemudia baru ia bertindak dan menerapkannya.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa seorang guru dapat menggunakan tes atau evaluasi. Evaluasi sendiri dibutuhkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilalui.⁸

Dari pengertian di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dapat dilihat atau di ambil dengan menggunakan tes tertulis saja tetapi juga dapat menggunakan tes tidak tertulis, sedangkan evaluasi juga berfungsi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah di berikan oleh guru. Evaluasi ini dijadikan reverensi utuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar, tidak hanya bermanfaat bagi guru tetapi juga bagi siswa.

⁷ *Ibid.* Hlm. 54

⁸ Wayan Nurkencana dan Sumartono. *Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya: Nasional, 1992) Hlm.13

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Pada hakikatnya hasil belajar yang dicapai siswa, merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut, oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun faktor yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor eksternal (luar)
 - a. Faktor lingkungan
 - Lingkungan alami
 - Lingkungan sosial budaya
 - b. Faktor Instrumental
 - Kurikulum
 - Program
 - Sarana dan fasilitas
 - Guru
2. Faktor Internal (Dalam)
 - a. Faktor Fisiologis
 - Kondisi fisiologis
 - kondisi pancaindra
 - b. Faktor psikologis
 - Minat
 - Kecerdasan
 - Bakat
 - Motivasi
 - Kemampuan kognitif⁹

Dari pendapat di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi dari beberapa faktor baik itu faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang disebut faktor internal dan faktor yang datang dari luar diri

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002) Hlm. 143

siswa itu sendiri atau yang disebut factor eksternal. Factor-faktor diatas semuanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seseorang siswa dalam menguasai bahan pelajarannya. Untuk mengetahui hasil belajar diadakan evaluasi. Evaluasi ini meliputi dua langkah kegiatan yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik, buruk, penilaian bersifat kualitatif¹⁰

Dari pendapat di atas dapat disintesisakan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa diadakan evaluasi, dalam evaluasi ada dua tahapan yang pertama mengukur seberapa besar/seberapa luas wawasan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru, kemudian setelah di lakukan pengukuran maka selanjutnya guru melakukan penilaian.

2. Hakikat Metode Ceramah

Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Oleh sebab itu dalam penyampaian materi guruan kepada siswa pastinya memerlukan metode pembelajaran.

¹⁰ Suharsimin Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Hlm.3

Metode ceramah yaitu penyajian materi belajar secara lisan. Tujuan metode ini adalah pemberian sebanyak mungkin, dalam rangka merangsang pendengarannya.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disintesis bahwa metode pembelajaran ceramah merupakan cara menyajikan materi belajar secara lisan guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru disini memiliki peranan yang besar dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu., juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.¹²

Dari pengertian di atas metode ceramah merupakan metode yang banyak di gunakan oleh guru dalam prose belajar mengajar, hal ini dikarenakan proses belajar mengajar dikatakan berjalan manakala guru memberikan materi ajar melalui ceramah. Begitu juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberi materi ajar dengan ceramah.

Beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini, yaitu :

- (1) Ceramah merupakan metode yang `mudah` dan `murah` untuk dilakukan. murah dalam hal ini dimaksud proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti

¹¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guruan*. (Jakarta: Kenacana, 2007). Hlm. 59

¹² Ibid. Hlm. 147-148

demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan rumit.

- (2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas,. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu singkat.
- (3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- (4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas
- (5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asalkan siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.¹³

Metode ceramah banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikannya. Metode ceramah lebih efektif dan efisien karena kebanyakan guru hanya menggunakan lisan dan buku dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan, sehingga guru lebih leluasa untuk mengontrol kelas, tidak memerlukan persiapan atau pun alat Bantu yang rumit

Di samping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- (1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang di berikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun asalkan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
- (2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. verbalisme adalah “penyakit’ yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajian guru hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. sedangkan disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama , termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran.

¹³ *Ibid.* Hlm. 149

- (3) Guru yang kurang kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang ke mana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- (4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.¹⁴

Metode ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan dimana metode ini dapat menimbulkan verbalisme karena di sini guru lebih dominan dalam memberikan materi. Jika dalam mengelola pembelajaran guru kurang bisa bertutur kata atau terlalu monoton, hal ini akan membuat murid menjadi bosan dan jenuh

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan.

- 1) Tahap persiapan
 - Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
 - Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh itu, guru harus mempersiapkan pokok-poko materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok-pokok ini juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan.
 - Mempersiapkan alat Bantu. Alat Bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat Bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah.
- 2) Tahap Pelaksanaan¹⁵

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 148-149

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 149-150

Langkah-langkah dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah ini sangat penting untuk diperhatikan, dipahami dan dimengerti oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar guru mempunyai gambaran mengenai hal-hal apa saja yang mesti dilakukan dalam menyampaikan materi menggunakan metode ini, sehingga guru tidak binggung dalam penyampaian materi.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disintesis bahwa metode pembelajaran pastinya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Hal ini merupakan hal yang biasa karena metode pembelajaran merupakan hasil pemikiran manusia. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu metode, maka guru sebagai guru harus terus meningkatkan kemampuan dan terus mengevaluasi diri agar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar teratur dan terarah maka siswa hendaknya mengetahui atau memahami tahapan-tahapannya dan langkah-langkahnya dalam mengajar

3. Hakikat Microsoft Power Point

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka proses belajar mengajar dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tidak monoton untuk itu guru sebagai guru dituntut untuk dapat menggunakan alat-alat atau media pembelajaran tersebut.

Pilihan penggunaan media sangat beragam dan semakin berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Perkembangan komputer juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Menurut kamus komputer dan internet *Power point* diartikan sebagai suatu perangkat lunak aplikasi yang mengolah suatu gagasan ke dalam sebuah presentasi. Presentasi tersebut akan disimpan dalam file yang terdiri dari sejumlah slide. Masing-masing slide akan menampilkan teks, grafik, gambar, table, bagan organisasi dan lain-lain.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat disintesisakan bahwa power point merupakan aplikasi yang dapat menampilkan sebuah presentasi dengan menarik, karena dapat di kombinasi dengan gambar, animasi, dan warna-warna yang menarik.

Microsoft Power Point adalah program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat presentasi. Microsoft Power Point digunakan untuk merancang sebuah animasi dalam pembuatan slide untuk keperluan membuat presentasi, Microsoft Power Point banyak digunakan, dan lebih mudah menggunakannya dibanding dengan software yang sejenis seperti Storyboard. Power Point digunakan untuk membuat presentasi anantara lain adalah untuk membuat Aplikasi Panduan Pendidikan, memperkenalkan salah satu prodek unggulan yang akan dipasarkan di masyarakat, untuk wisuda, seminar-seminar, baik di kalangan mahasiswa maupun pemerintah.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disintesisakan bahwa program computer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah program *power point*. Media Microsoft power point adalalah perantara atau alat yang digunakan atau dirancang untuk membuat presentasi dengan slide-slide yang sudah di program. Media Microsoft power point ini dapat membantu dalam bidang pendidikan khususnya dalam penyampaian materi pelajaran.

¹⁶ Rahimsyah. *Kamus Komputer dan Internet* (Jakarta: Apindo, 2003). Hlm. 394

¹⁷ Nana Suarna. *Langkah Mudah Membuat Aplikasi Panduan Pendidikan Microsoft Power Point 2000-2002*. (Jakarta: Kisyrama Media, 2003). Hlm. 2

Wempen mengatakan *Microsoft power point* adalah program grafis yang dirancang untuk digunakan bersama *Microsoft Windows 95, 98, windows XP* dalam upaya menyajikan pesan yang efektif.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat di sintesiskan bahwa *Microsoft power point* memang dirancang untuk mempermudah penyampaian pesan agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh si penerima pesan.

Power Point adalah sebuah program yang paling banyak digunakan untuk penyajian presentasi. beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan dengan *Power Point*:

1. Mengetik teks presentasi langsung ke *power point* atau dengan mengambilnya (*import*) dari program lain
2. Mengatur skema warna dan tata letak yang konsisten dan menarik untuk seluruh presentasi anda, atau mendesain pola slide anda.
3. Membuat animasi dan transisi menarik antar slide yang dapat anda kendalikan hanya dengan beberapa *tuts key board* ketika anda melakukan presentasi tanpa terganggu oleh transparansi apapun.
4. membuat *hard out* dan catatan pembicara untuk audien sebagai pelengkap presentasi anda.
5. Memperlihatkan kepada orang lain presentasi anda di layar dalam bentuk cetakan maupun di internet.¹⁹

Dari pendapat di atas penggunaan *power point* dalam proses penyampaian materi diharapkan dapat efektif dan efisien, karena *power point* merupakan media yang menarik, tidak sulit, serta tampilan slide-slide dapat dikolaborasikan dengan animasi dan sound yang dapat disesuaikan dengan materi yang ingin di presentasikan.

Penggunaan *power point* sebagai media dapat membantu mengefektifkan pembelajaran menjadi lebih komunikatif. *Power point* sebagai media untuk

¹⁸ Faithe wempen. *Belajar sendiri dalam 10 Menit Microsoft Power Point 2000* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta 2001). Hlm. X

¹⁹ *Ibid.* Hlm. 10

membuat presentasi memiliki keunggulan dibanding dengan media lainnya. Keunggulannya antara lain:

1. Presentasi akan sangat menarik karena beberapa variasi pemunculan gambar.
2. Warna-warna yang ditampilkan beragam.
3. Dapat ditampilkan lebih banyak tulisan dan gambar.
4. Slide ditampilkan secara berurutan²⁰

Dari pendapat di atas dapat di sintesiskan bahwa pembelajaran yang menggunakan power point akan membuat siswa tidak jenuh, karena slide-slide yang di tampilkan dengan power poit sangat bervariasi, warnanya lebih beragam, dan lain-lain.

4. Hakikat OHP (Overhead projector)

Dalam menyampaikan materi serta agar komunikasi berjalan lancar, salah satu media tersebut adalah media transparansi atau overhead transparency (OHT) atau sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*Overhead projector*).

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf , lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau platik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang.

OHP adalah alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memproyeksikan transparansi ke arah layar lewat atas atau samping kepala orang yang menggunakan.²¹

²⁰ Handoro Samento. *Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hlm. 74.

Dari pengertian di atas dapat disintesis bahwa OHP merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan mudah dan tidak membutuhkan tingkat kesulitan yang tinggi.

Dalam kelompok peralatan proyeksi, OHP ini adalah peralatan yang paling sederhana karena peralatan ini hanya menggunakan sistem optik (lens-lensa) dan elektrik (kipas pendingin dan lampu proyektor). OHP ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi.²²

Dari pengertian di atas dapat disintesis bahwa media OHP merupakan media yang mudah digunakan, sederhana dan tidak harus memiliki keterampilan khusus.

Ø Kelebihan OHP

1. Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat jelas pada ruangan yang terang (tidak perlu pada ruangan yang gelap) sehingga guru dan murid tetap dapat saling melihat.
2. dapat menjangkau kelompok yang besar.
3. Peralatannya mudah dioperasikan dan tidak memerlukan perawatan khusus.
4. Memiliki kemampuan untuk menampilkan warna.
5. dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
6. dapat dijadikan pedoman dan penuntun bagi guru dalam penyajian materi

Ø Keterbatasan

1. Fasilitas OHP harus tersedia.
2. Listrik pada ruang/lokasi penyajian harus tersedia.
3. Tanpa layer yang dapat dimiringkan (misalnya hanya menggunakan dinding/tembok atau layar lurus), sulit untuk mengatasi distorsi tayangan yang berbentuk trapezium (keystoning).
4. Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.²³

²¹ Arif Sadiman. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm: 62

²² *Op. Cit* Hlm: 208

²³ *Ibid.* Hlm: 43-44

Dari kelebihan dan keterbatasan OHP di atas dapat disintesis bahwa OHP dapat digunakan dalam ruangan yang terang hal ini dapat lebih mengefektifkan waktu. interaksi antara guru dan murid dapat berlangsung dengan baik karena guru dapat dengan leluasa menatap murid di dalam kelas, dalam pengoperasian media ini guru juga tidak dituntut untuk memiliki keterampilan khusus, namun dari kelebihan itu media OHP juga memiliki keterbatasan dalam pengaplikasiannya sangat tergantung kepada ketersediaan listrik dan dalam proses penyajian materi guru harus dapat mengatur materi yang akan di tampilkan.

OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya penataan letak layar yang berbentuk trapesium (*keystone*) yang sering mengganggu penampilan tayangan dan pandangan siswa. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan memiringkan layar.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disintesis bahwa penggunaan OHP proses kegiatan belajar mengajar dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran, pemakaian media ini tidak mengganggu guru untuk berhadapan atau melayangkan pandangan kearah siswa, sehingga guru dapat menyampaikan materi tanpa dengan media. kesulitan dalam pengoperasian OHP terutama kesulitan pada penataan layar dapat diatasi dengan cara memiringkan layar pada OHP tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan seseorang menuju kearah kedewasaan. Perkembangan

²⁴ Arsyad, Azhar. *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGravindo, 2007). Hlm43-44

seseorang ini dapat diperoleh melalui guruan formal maupun guruan non formal juga guruan informal.

Pada zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini sumber belajar menjadi lebih luas, tidak hanya terpaku pada buku dan guru semata, oleh karena itu guru pun harus terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya agar ia tidak gagap teknologi. Guru merupakan pendidik dimana sampai saat ini figurnya sangat berperan dalam proses belajar mengajar disekolah, hal ini juga harus ditunjang dengan kemampuannya mengelola proses pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi guru dapat menggunakan model, metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa guru juga bisa menggunakan media atau alat-alat yang tersedia di sekolah untuk membantu proses belajar mengajar, hal ini dilakukan sebagai usaha agar murid dapat lebih mudah. Guru harus mampu memilih metode dan alat yang tepat dan cocok untuk materi yang akan diajarkannya sehingga dapat membuat siswa paham akan materi yang di serapnya.

Siswa tidak akan merasa jenuh manakala guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik dan menarik, untuk itu tentunya seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang metode dan media pembelajaran sehingga kemasan materi yang di sajikan lebih menarik dan akan membuat siswa tertarik, salah media dan metode itu yaitu metode ceramah menggunakan microsoft power point. Pembelajaran dengan metode ceramah memang sudah biasa dan tidak asing lagi, tidak jarang metode ceramah ini membuat siswa jenuh manakala seorang guru tidak memiliki keterampilan berbicara namun siswa akan merasakan keberadaan guru dan

akan belajar manakala guru berceramah di depan kelas, agar metode ceramah tidak menjenuhkan maka metode ini dikombinasi dengan Microsoft power point agar tampilan atau sajian dari materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Dengan metode ceramah menggunakan Microsoft power point selain murid dapat merasakan keberadaan guru sebagai pengajar di kelas dengan berceramah, siswa pun tidak merasa jenuh mendengarkan guru berceramah karena ceramah di kombinasi dengan microsoft power point yang memang di disain khusus untuk pembelajaran dimana terdapat slide-slide, gambar, warna, sound yang beragam sehingga dapat membuat tampilan materi lebih menarik.

Selain metode ceramah dikombinasikan Microsoft Power point, metode ini juga dapat dikombinasikan dengan OHP, media ini mudah digunakan karena tidak perlu harus memiliki kemampuan khusus dalam mengimplementasikannya namun penggunaan OHP yang terlalu lama akan membuat penyaji (guru) tidak nyaman hal ini disebabkan karena panas yang ditimbulkan dari OHP sehingga hal ini akan berdampak kepada proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Slide yang ditampilkan pada media ini monoton.

Dengan demikian pembelajaran yang menerapkan metode ceramah menggunakan Microsoft power point lebih efektif dan menarik daripada pembelajaran yang menerapkan metode ceramah menggunakan OHP

C. Pengajuan Hipotesis

Atas dasar deskripsi teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hasil belajar PKn melalui metode ceramah menggunakan microsoft power point lebih tinggi daripada melalui metode ceramah meggunakan OHP.